

Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Di Indonesia

Wa Ode Musmiarny Nilammadi^{1*}, Eni Wuryani²

¹Universitas Negeri Surabaya, wa.23005@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, eniwuryani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Studi ini dilatarbelakangi oleh serangkaian skandal keuangan yang menyoroti kelemahan dalam praktik GCG. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah SIA yang efektif dapat meningkatkan GCG di suatu perusahaan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada karyawan bagian akuntansi di Surabaya. Selanjutnya, data diolah menggunakan teknik uji model pengukuran dan uji model struktural dengan perangkat lunak SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian, SIA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap GCG. Hal ini menandakan SIA yang dirancang dengan baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan praktik GCG di perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini berfungsi sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai SIA dan GCG. Dari sisi praktis, perusahaan memiliki peluang untuk memperbaiki kualitas tata kelola mereka dengan meningkatkan efektivitas SIA yang dimiliki.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi; tata kelola perusahaan

Abstract (English)

This study delves into how Systems for Accounting Information (AIS) influence the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within Indonesian companies, set against the backdrop of high-profile financial scandals that have exposed critical flaws in governance practices. The research brings an objective, which is to determine whether an effective AIS can enhance GCG within companies. A quantitative research design was adopted, utilizing a survey-based approach. To gather primary data, questionnaires were disseminated among employees working in accounting departments across Surabaya. Furthermore, the data were processed using measurement model testing techniques and structural model testing with SmartPLS software. From a sequence of research steps, it has indicated that AIS brings an impactful positive influence on GCG. This shows the proof that a well-designed AIS can significantly contribute to improving GCG practices within companies. This research offers value on both academic and practical levels. From an academic perspective, it lays the groundwork for future investigations and deeper exploration on AIS and GCG. Practically, it offers companies the opportunity to enhance the performance of their corporate governance by improving the effectiveness of their AIS.

Keywords: Accounting information system; good corporate governance

*✉ Corresponding author: wa.23005@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Skandal keuangan besar yang melibatkan akuntan seperti Enron Corporation, Tyco, Worldcom Inc., dan Xerox Corporation membuka lembaran baru untuk penelitian tata kelola perusahaan dan masih menarik hingga saat ini. Dalam kasus Enron, yang paling menonjol adalah penurunan drastis nilai saham dari US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam dua minggu. Kasus ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa suatu perusahaan terkemuka dapat mengalami keadaan tragis seperti bangkrut tepat setelah pendapat tanpa kualifikasi (unqualified opinion) tentang hasil audit keuangan perusahaan. Di Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya merupakan salah satu skandal akuntansi yang sangat menonjol dimulai dari tahun 2006 hingga 2019. Skandal ini bermula dari manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan survei oleh The Asian Corporate Governance Association (ACGA, 2023) yang melibatkan dua belas negara menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dengan skor total 35,7 dari skala (skor 0-100). Skor ini lebih rendah dari skor total perusahaan di Australia (75,2), Japan (64,6), Singapura (62,9), Taiwan (62,8), Malaysia (61,5), Hongkong (59,3), India (59,4), Korea (57,1), Thailand (53,9), China (43,7), dan Filipina (37,6). Jumlah skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang mengikuti prinsip-prinsip GCG (Zarkasyi, 2008). Di Indonesia, praktik GCG diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Hal ini berarti kepatuhan terhadap regulasi menjadi salah satu pendorong utama dalam implementasi prinsip-prinsip GCG.

Sistem informasi, terutama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), berfungsi sebagai panduan teknis operasional harian, memastikan keselarasan dengan prinsip tata kelola yang baik (Effendi, 2009). Keberhasilan sistem informasi ini sangat bergantung pada kualitasnya (Delone & Mclean, 2003). SIA merupakan kerangka kerja terpadu dalam perusahaan yang memanfaatkan sumber daya untuk menyediakan informasi relevan—baik keuangan maupun non-keuangan—kepada manajer dan karyawan. Informasi ini krusial untuk pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sajady et al., 2008).

Kualitas SIA sangat memengaruhi kelancaran tata kelola perusahaan. Peran SIA dalam tata kelola perusahaan sangatlah krusial, sebab SIA bertanggung jawab menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan di organisasi. Hal ini didukung dengan penelitian (Choe, 2002) bahwa penyediaan informasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi ini vital bagi manajemen agar dapat membuat keputusan yang selaras dengan tujuan dan prinsip tata kelola perusahaan. Dengan adanya informasi berkualitas, prinsip tata kelola perusahaan dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Penelitian Nicolaou (2015) menemukan bahwa efektivitas SIA dapat dilihat dari persepsi kepuasan penggunaannya. Kepuasan ini diukur berdasarkan keakuratan informasi yang dihasilkan dan efektivitas pemantauan output informasi oleh para pengambil keputusan. Senada dengan itu, hasil penelitian Xu (2009) menunjukkan bahwa masalah terkait SIA dianggap sebagai isu paling krusial dalam hal kualitas informasi. Kualitas SIA berperan penting dalam memastikan tata kelola perusahaan berjalan lancar. Pengaruh SIA terhadap tata kelola perusahaan sangat signifikan karena SIA menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang krusial untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. SIA yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan informasi berkualitas tinggi, yang sangat penting bagi tata kelola perusahaan yang efektif. Informasi akuntansi yang dimaksud dicirikan oleh integrasi, fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan aksesibilitas (Fitriati, 2020). Informasi ini sangat vital bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang selaras dengan tujuan dan prinsip tata kelola perusahaan. Dengan ketersediaan informasi berkualitas, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu (2020) yang menyatakan bahwa untuk mencapai prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada BPR diperlukan SIAM yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang sering muncul di Indonesia, seperti penyuapan dan korupsi, penggelapan dana, penipuan, dll. Kasus-kasus ini telah merugikan pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Maraknya insiden tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah di tingkat Asia. Padahal, GCG merupakan sistem yang penting untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan demi menciptakan nilai tambah bagi pemangku (Sutedi, 2017). Oleh karena itu, studi ini akan meninjau bagaimana keberhasilan penerapan GCG di Indonesia dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

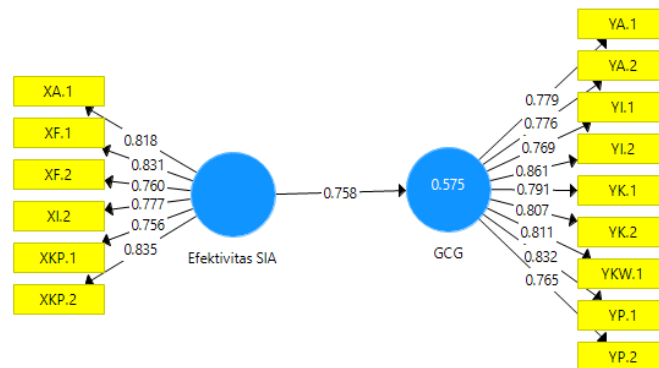
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu kuisisioner dengan skala likert. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan fakta dari responden yang dituju untuk membantu menjawab pertanyaan tentang kualitas SIA, dan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Peneliti membagikan kuisisioner kepada pegawai yang bekerja atau pernah bekerja di bagian akuntansi keuangan di Surabaya. Jumlah kuisisioner yang terdistribusi sebanyak 175 kuisisioner. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan

pendekatan SEM PLS yang dikembangkan oleh Wold (1982). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Teknik PLS yang dilakkan dengan dua tahap yaitu uji model pengukuran dan uji model struktural. Menurut Hussein, (2015), tujuan dari uji model pengukuran adalah untuk memverifikasi kelayakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian, yang ditunjukkan melalui validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan uji model structural menggambarkan hubungan antar variabel laten atau konstruk yang didasarkan pada teori yang relevan.

Keberhasilan SIA seringkali diartikan sebagai kemampuan sistem untuk digunakan secara efektif dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari (Doll & Torkzadeh, 1988). Thong et al. (1996) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan SIA juga dilihat dari kepuasan pengguna, yakni seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna SIA. Sementara itu, Gelderman (1998) menganggap keberhasilan penerapan SIA ditentukan oleh intensitas penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari serta kepuasan pengguna terhadap pemakaian SIA. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan sinergi harmonis antara manusia dan berbagai perangkat (meliputi hardware, software, database, dan jaringan telekomunikasi) untuk mengolah data menjadi informasi akuntansi. Efektivitas SIA dapat dianalisis berdasarkan empat aspek utama: integrasi, fleksibilitas, kemudahan pengguna, dan aksesibilitas (Fitriati, 2020). Menurut FCGI (2001), Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel GCG yaitu meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan (NCG, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil model penelitian ini:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 1. Hasil Model Penelitian

Uji *Convergent Validity*

Convergent validity dievaluasi berdasarkan hubungan antara *item score* menggunakan *Software* SEM-PLS. Ukuran individual dapat dikatakan tinggi jika nilai *loading factor* lebih dari 0,70 (Thakkar, 2020). Tabel di bawah menunjukkan bahwa validitas konvergen model terpenuhi karena semua *loading factor* indikator lebih dari 0,70.

Tabel 1.
Hasil Outer Loadings

	Efektivitas SIA	GCG
XA.1	0.818	
XF.1	0.831	
XF.2	0.760	
XI.2	0.777	
XKP.1	0.756	
XKP.2	0.835	
YA.1		0.779
YA.2		0.776
YI.1		0.769
YI.2		0.861
YK.1		0.791
YK.2		0.807
YKW.1		0.811
YP.1		0.832
YP.2		0.765

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Selain itu, untuk memastikan validitas indikator secara menyeluruh, perlu juga diuji nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2.
Hasil AVE

	AVE
Efektivitas SIA	0.635
GCG	0.639

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel diatas menunjukkannilai AVE semua variabel lebih dari 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel memenuhi validitas konvergen dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Discriminant Validity

Discriminant validity bertujuan untuk memastikan perbedaan yang jelas antara konsep dari setiap variabel laten. Salah satu metode untuk menguji konsistensi konvergen dan diskriminan adalah rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

Tabel 3.
Hasil Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Efektivitas SIA
Efektivitas SIA	
GCG	0.834

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel penelitian kurang dari 0,90. Hal ini membuktikan bahwa variabel telah memenuhi validitas diskriminan. Nilai HTMT yang lebih rendah mengindikasikan konsistensi konvergen yang lebih kuat serta kemampuan yang lebih baik bagi setiap konstruk untuk dibedakan dari konstruk lainnya (Hair et al., 2019).

Mengevaluasi Reabilitas

Evaluasi realibilitas digunakan untuk meyakinkan akurasi, konsistensi serta ketetapan instrument dalam pengukuran konstruk.

Tabel 4.
Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efektivitas SIA	0.885	0.912
GCG	0.929	0.941

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas, karena nilai Cronbach's alpha dan composite reliability dari seluruh variabel melebihi 0,70. Ini menunjukkan bahwa model penelitian ini berkualitas baik, valid, reliabel, dan memuaskan secara struktural.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menilai korelasi antar variabel bebas guna mendeteksi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 5, nilai VIF dari *Collinearity Statistics* untuk seluruh variabel berada di bawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian (Hair et al., 2018).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolineritas

	VIF	Keterangan
XA.1	2.149	<i>Non Multicolineartiy</i>
XF.1	2.293	<i>Non Multicolineartiy</i>
XF.2	1.824	<i>Non Multicolineartiy</i>
XL.2	1.886	<i>Non Multicolineartiy</i>
XKP.1	1.815	<i>Non Multicolineartiy</i>
XKP.2	2.285	<i>Non Multicolineartiy</i>
YA.1	2.174	<i>Non Multicolineartiy</i>
YA.2	2.274	<i>Non Multicolineartiy</i>
YL.1	2.368	<i>Non Multicolineartiy</i>
YL.2	3.716	<i>Non Multicolineartiy</i>
YK.1	2.204	<i>Non Multicolineartiy</i>
YK.2	2.424	<i>Non Multicolineartiy</i>
YKW.1	2.639	<i>Non Multicolineartiy</i>
YP.1	2.668	<i>Non Multicolineartiy</i>
YP.2	2.114	<i>Non Multicolineartiy</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian relevansi prediktif (Q^2) melalui teknik *Blindfolding* merupakan cara lain untuk mengevaluasi model struktural SEM. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif atau kemampuan untuk memprediksi (Shmueli et al., 2019).

Tabel 6.
Hasil Uji Predictive Relevant

	Q ²
GCG	0.355

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Q² dalam penelitian ini adalah 0,355. Hal ini mengimplikasikan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediksi terhadap variabel dependen dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil.

Uji Hipotesis

Dalam SmartPLS pengujian setiap hipotesis menggunakan metode *bootstrap* pada sampel. Teknik ini diterapkan untuk mengurangi potensi masalah ketidaknormalan data penelitian (Hair et al., 2022). Suatu hipotesis dianggap didukung apabila nilai t-statistik yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini, nilai t-tabel untuk uji hipotesis dua arah adalah 1,96 (Kock, 2015). Berikut adalah hasil dari *Path Coefficients* dan uji signifikansi:

Tabel 7.
Hasil Uji Signifikansi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Efektivitas SIA -> GCG	0.758	0.761	0.046	16.426	0.000

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel, terbukti bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Good Corporate Governance (GCG), dengan nilai T hitung (16,426) yang jauh melebihi batas signifikansi (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa SIA yang efektif memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. SIA yang efektif secara signifikan berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, yang merupakan pilar utama dari GCG. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan SIA yang efektif adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Napitupulu (2020).

Penerapan GCG di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat, tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) serta berbagai regulasi dari OJK. SIA yang efektif berperan sebagai landasan yang kokoh dalam mewujudkan implementasi GCG yang baik. Dalam konteks transparansi, SIA yang efektif menghasilkan data keuangan dan non-keuangan yang akurat, relevan, komprehensif, dan disajikan tepat waktu. Sistem ini mempermudah penyebaran informasi secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang dihasilkan SIA mudah diakses dan dipahami, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja dan kondisi perusahaan secara objektif oleh para pihak terkait. Terkait prinsip akuntabilitas, SIA yang baik mendefinisikan dengan jelas peran, tanggung jawab, dan wewenang dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap transaksi tercatat secara detail mengenai pelaku, pemberi persetujuan, dan pihak yang memprosesnya. Keberadaan jejak audit yang kuat dalam SIA memungkinkan penelusuran setiap transaksi hingga sumbernya, mempermudah penilaian kinerja dan pertanggungjawaban setiap individu atau unit kerja. Untuk prinsip kemandirian, melalui otomatisasi proses dan standarisasi prosedur, SIA mengurangi potensi adanya intervensi subjektif yang tidak semestinya dalam pengelolaan keuangan. Penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) dalam SIA juga mencegah adanya kontrol tunggal yang berisiko menimbulkan konflik kepentingan (Napitupulu, 2020).

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas SIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi GCG. SIA yang efektif memainkan peran krusial dalam mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik seperti meningkatkan transparansi, mendukung akuntabilitas dan mendorong kemandirian. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan SIA yang efektif merupakan langkah strategis yang penting bagi perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACGA), T. A. C. G. A. (2023). *CG WATCH 2023 : A new order Biggest ranking reshuffle in 20 years* (Issue December).
- (NCG), N. C. O. G. (2006). *Indonesia's Code of Good Corporate Governance*.
- Choe, J. M. (2002). The organisational learning effects of management accounting information under advanced manufacturing technology. *European Journal of Information Systems*, 11(2), 142–158. <https://doi.org/10.1057/palgrave/ejis/3000424>
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274.
- Effendi, M. A. (2009). *The power of good corporate governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*.
- Fitriati, A. (2020). *Instrumen Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*.
- Gelderman, M. (1998). The relation between user satisfaction, usage of information systems and performance. *Information & Management*, 34(1), 11–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Sage Publications* (3rd ed.). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. In *Universitas Brawijaya* (Vol. 1). Universitas Brawijaya. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Kock, N. (2015). One-Tailed or Two-Tailed P Values in PLS-SEM? Ned. *International Journal of E-Collaboration*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.4018/ijec.2015040101> Copyright
- Napitupulu, I. H. (2020). Internal Control , Manager ' s Competency , Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance : Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review: Sage Journals*, 1–23. <https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Nicolaou, A. I. (2015). Integrated Information Systems And Interorganizational Performance: The Role Of Management Accounting Systems Design. In *Advances in Accounting Behavioral Research* (Vol. 14). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1475-1488\(2011\)0000014008](https://doi.org/10.1108/S1475-1488(2011)0000014008)
- Sajady, H., Dastgir, M., & Nejad, H. H. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information Systems International Journal of Information Science and Technology. *International Journal of Information Science and Technology*, 6(2), 49–59.

- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Sutedi, A. (2017). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.
- Thakkar, J. J. (2020). *Structural Equation Modelling: Application for Research and Practice (with AMOS and R)*. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-3793-6>
- Thong, J. Y. L., Yap, C.-S., & Raman, K. S. (1996). Top Management Support, External Expertise and Information Systems Implementation in Small Businesses. *Information Systems Research*, 7(2), 248–267.
- Wold, H. (1982). Soft modelling: The Basic Design and Some Extensions. In *Systems under indirect observation, Part II* (Issue 2). North Holland.
- Xu, H. (2009). Data quality issues for accounting information systems ' implementation : Systems , stakeholders , and organizational factors. *Journal of Technology Research*, 1, 1–11.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.